

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejarah kebudayaan Islam merupakan hasil karya, karsa, dan cipta manusia umat Islam yang didasarkan kepada nilai-nilai ajaran Islam yang bersumber hukum dari Al-Qur'an dan Sunnah Nabi. ¹Sejarah kebudayaan Islam salah satu mata pelajaran yang sangat penting, karena berisi studi tentang riwayat Rasulullah SAW dan para sahabat, sehingga mengandung nilai-nilai tauladan untuk memberikan petunjuk hidup umat Islam. Adanya nilai-nilai yang terkandung dalam pelajaran sejarah kebudayaan Islam, peserta didik dengan senang hati mengikuti tingkah laku para Nabi dan orang-orang sholeh dalam kehidupan sehari-hari. Secara substansi mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk meneladani orang-orang yang telah membawa pengaruh baik pada masanya dan sesudahnya. Motivasi tersebut yang akan mengantarkan sebagai perwujudan mereka untuk selau dekat dengan Allah SWT.

Mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam memiliki tujuan untuk membekali peserta didik untuk membangun masa depan yang lebih baik, yaitu sebagai berikut :

¹ Fihris, *Desain Pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Ibtida'iyah (MI)*, (Semarang : PT.Pustaka Zaman, 2013), hlm. 2.

- a. Mengetahui lintasan peristiwa, waktu, dan kejadian yang berhubungan dengan kebudayaan Islam.
- b. Mengetahui tempat-tempat bersejarah dan para tokoh yang berjasa dalam perkembangan Islam.
- c. Memahami bentuk peninggalan bersejarah dalam kebudayaan Islam dari satu periode ke periode berikutnya.²

Dalam realita saat ini, di negara Indonesia khususnya peserta didik cenderung kurang menyukai terhadap mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam. Peserta didik beranggapan bahwa, pelajaran sejarah kebudayaan Islam harus mengkaji sejarah-sejarah Islam terdahulu yang sangat banyak, serta mengenai nama-nama, tahun, dan tempat yang sulit untuk diingat oleh peserta didik. Munculnya pemikiran tersebut akan berpengaruh terhadap tujuan pencapaian hasil belajar yang ditentukan oleh sekolah. Oleh karena itu, diperlukan suatu metode yang tepat agar tercapai pemahaman yang telah ditentukan oleh sekolah secara maksimal. Suasana belajar yang kondusif dan menarik menjadi salah satu faktor tercapainya suatu tujuan pembelajaran dalam sejarah kebudayaan Islam yang terlebih di tingkat Madrasah Ibtida'iyah (MI).

Salah satu pembahasan dalam mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam yang dianggap perlu pemahaman yang lebih adalah materi Fatkhul Makkah. Pokok bahasan ini dikategorikan sedikit sulit dipahami oleh peserta didik kelas V Madrasah Ibtida'iyah. Hal ini, dapat dilihat dari proses pembelajaran

² Fihris, *Desain Pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Ibtida'iyah (MI)*,..., hlm. 12.

sebelumnya. Peserta didik kurang memahami materi ini, dikarenakan materi ini penuh dengan peristiwa-peristiwa yang memerlukan pemahaman yang tinggi karena materi Fatkhul Makkah terlalu banyak dan secara detail harus dipahami oleh peserta didik. Selain itu juga dapat dilihat dari rendahnya hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik yang nilai rata-ratanya kurang dari KKM yang ditentukan yaitu 70.

Selama ini dalam proses berlangsungnya pembelajaran masih banyak yang menggunakan pembelajaran yang monoton, yaitu suatu proses pembelajaran yang berpusat pada guru. Dalam kata lain, guru hanya bertugas sebagai subyek. Kemampuan peserta didik aktif dan mandiri dalam proses pembelajaran cenderung berkurang, dikarenakan penyajian pelajaran tidak bervariasi yang mengakibatkan peserta didik kurang antusias dalam proses pembelajaran. Pada hakikatnya anak usia MI/SD masih senang bermain, jadi guru harus memasukkan suatu kegiatan tanpa mengurangi pelajaran yang dipelajari seperti *ice breaking*, metode yang bervariasi, dan lain sebagainya. Dalam suatu pelajaran yang arahnya tidak keluar dari tujuan yang dicapai. Peran guru disekolah sangat penting untuk merancang suatu pembelajaran yang menarik, agar peserta didik mengikuti proses pembelajaran dengan baik merasa menyenangkan dan tidak merasa bosan.

Pembelajaran konvensional dalam pembelajaran memang sangat dibutuhkan oleh seorang guru, akan tetapi guru

harus bisa memodifikasi pembelajaran konvensional dengan pembelajaran yang membuat peserta didik antusias mengikuti pelajaran. MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang pada saat pembelajaran sejarah kebudayaan Islam peserta didik banyak yang kurang memperhatikan, banyak yang berbicara sendiri, merasa bosan dengan metode yang disajikan oleh guru. Selain itu, pembelajaran berlangsung pasif kurang ada timbal balik antara guru dan peserta didik. Dalam hal ini, perlu adanya perubahan dengan berbagai variasi dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang, agar peserta didik aktif dan antusias pembelajaran. Selain itu, prestasi peserta didik pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam dapat mencapai tujuan yang ditentukan dan bisa melebihi kriteria kelulusan madrasah (KKM) yang ditentukan oleh Madrasah. Dalam hal ini, ada kaitannya dengan peserta didik yang pasif. Firman Allah Swt dalam Al-Qur'an surat Ar-Rad ayat 11:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ...^٣

Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.... (Q.S. Ar-Ra'd : 11)³

³ Departemen Agama Islam Republik Indonesia *Al-Qur'an dan Terjemahan Special For Women*, (PT Sugma Examedia Arkanleema), hlm. 250.

Proses pembelajaran harus berlangsung dalam suasana yang menyenangkan dan mengesankan, hal ini akan menarik minat peserta didik dan terlibat secara aktif dengan tujuan tercapainya pembelajaran secara maksimal. Menyenangkan menjadi kesan dan peserta didik menganggap sebagai suatu hadiah yang baginya akan mendorong motivasi peserta didik.⁴ Pelajaran tidak hanya bersifat intelektual, melainkan bersifat emosional yang mampu menyeimbangkan pikiran. Kegembiraan belajar salah satu faktor yang dapat mempertinggi hasil belajar. Motivikasi permainan ke dalam pembelajaran bukan tidak mungkin merupakan cara yang dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik untuk banyak berekspresi.

Gaya belajar dan karakter peserta didik dipelajari dalam studi tingkah laku individu dalam bidang psikologi. Oleh sebab itu, dengan variasi pembelajaran sebagai upaya membantu peserta didik dalam mencapai tujuan-tujuan pembelajaran didasarkan atas psikologi juga. Guru harus memahami peserta didik dengan mempelajari teori belajar, karena hal tersebut menjadi dasar dan landasan bagi teori-teori pembelajaran yang menjelaskan dan menjawab pertanyaan bagaimana terjadi perubahan tingkah laku individu. Setelah guru mengetahui karakter dan gaya belajar peserta didik, guru memilih metode.

⁴ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2008), hlm. 47.

Metode yang dipilih oleh pendidik tidak boleh bertentangan dengan tujuan pembelajaran. Metode harus mendukung kemanan kegiatan harus ada interaksi yang berproses guna mencapai tujuan. Tujuan pokok pembelajaran adalah mengembangkan kemampuan anak secara individu agar bisa menyelesaikan segala permasalahan yang dihadapinya.

Sejarah kebudayaan Islam merupakan pelajaran yang membutuhkan pemahaman mengenai hukum sejarah yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Peristiwa-peristiwa pada masa lampau yang terjadi merupakan gambaran dalam hidup untuk membangun peradaban yang lebih baik dalam sejarah yang akan datang. Dalam hal ini, pembelajaran sejarah kebudayaan Islam khususnya materi Fatkhu Makkah dapat mengarahkan peserta didik menanamkan sikap dan semangat yang tinggi agar membawa pengaruh yang besar bagi perkembangan agama Islam dan juga membuka lebar bagi kaum muslimin untuk meyebarkan agama Islam. Dalam hal ini, perlu adanya stimulus belajar yang tepat agar pemahaman peserta didik dapat menangkap secara maksimal. Salah satu stimulus belajar yang bisa digunakan adalah sebuah *talking stick* berbantuan dengan media pembelajaran yang berbentuk CD pembelajaran yang disajikan dengan aspek penglihatan (Visual) maupun pendengaran (audio) yang dibantu dengan menggunakan *stick* (tingkat).

Dengan menggunakan media berupa CD pembelajaran yang bagus, tetapi akan percuma jika tidak tersampaikan dengan baik oleh peserta didik. Selain adanya media, faktor lain yang menunjang keberhasilan pembelajaran adalah suatu pembelajaran yang bervariasi. Peningkatan interaksi dan suasana belajar yang menyenangkan menjadi sokongan kuat dalam pencapaian pemahaman. *Talking stick* merupakan suatu variasi yang mengutamakan interaksi peserta didik dan guru. Dalam *talking stick* suasana belajar dibuat nyaman mungkin agar tercipta suasana yang menyenangkan dan dapat tercapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran ini menggunakan sebuah tongkat (*Stick*) untuk memulai sebuah interaksi.

Pada Penelitian terdahulu yang menunjukkan peningkatan hasil belajar dan aktivitas belajar dengan menggunakan *talking stick* pada pelajaran ekonomi materi prinsip dan motif ekonomi, maka pada penelitian ini dimaksudkan agar terjadi peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam dengan menggunakan pembelajaran *talking stick* berbantuan CD pembelajaran pada materi pokok fatkhul Makkah,

Melihat dari permasalahan dan gambaran yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk mengkaji masalah tersebut dan mengadakan penelitian dengan judul “Efektivitas Penggunaan *Talking Stick* Berbantuan CD Pembelajaran

Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Kelas V materi fatkhu Makkah di MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang sebagaimana telah dipaparkan di atas, agar penelitian dapat terarah dan mencapai tujuan yang diharapkan. Peneliti merumuskan permasalahan, seberapa besar efektif penggunaan *talking stick* berbantuan CD pembelajaran terhadap hasil belajar kognitif peserta didik pada materi pokok Fatkhu Makkah di MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat efektivitas penggunaan *talking stick* berbantuan CD pembelajaran terhadap hasil belajar kognitif peserta didik kelas V pada materi pokok Fatkhu Makkah di MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang Tahun Pelajaran 2015/2015.

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi yang signifikan, baik secara teoritis maupun secara praktis. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran secara jelas tentang *talking stick*. Dalam *talking*

stick ini akan memberi kontribusi bagi berkembangnya penyelenggaraan pembelajaran di Madrasah.

Secara praktis manfaat yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi guru di MIT Nurul Islam

- a. Mendapatkan pengalaman pengelolaan pembelajaran baru yang dapat menumbuhkan motivasi serta minat peserta didik sehingga mendapatkan hasil belajar yang maksimal.
- b. Meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesionalitas bagi guru.

2. Bagi pihak MIT Nurul Islam

Bagi pihak MIT Nurul Islam, menambah perangkat pembelajaran sehingga dapat membantu menciptakan suasana belajar yang kondusif guna meningkatkan mutu belajar di Madrasah Ibtida'iyah (MI).

3. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, memberikan pengalaman lapangan mengenai penggunaan variasi pembelajaran sehingga mendapatkan suatu yang tepat dalam pengelolaan pembelajaran.